

BAB I
PENDAHULUAN



A. Latar Belakang Masalah

1. Pembangunan Kesehatan Sebagai Upaya Memperbaiki Kualitas Manusia dan Kualitas Kehidupan Bangsa

Tujuan pembangunan kesehatan Indonesia merupakan bagian integral dari tujuan pembangunan Nasional yang secara idiil berdasarkan Pancasila, secara konstitusional berlandaskan Undang-undang Dasar 1945 dan secara operasional berlandaskan Garis-garis Besar Haluan Negara.

Undang-undang Pokok Kesehatan Republik Indonesia nomor 9 tahun 1960 bab I pasal 1 menyatakan bahwa : "Tiap-tiap warga negara berhak memperoleh derajat kesehatan yang setinggi-tingginya dan perlu diikut sertakan dalam usaha kesehatan Pemerintah".

Dalam GBHN/1988, dijelaskan bahwa pada Pelita V, pembangunan kesehatan dilaksanakan dengan mengembangkan Sistem Kesehatan Nasional yang terpadu dengan jalan meningkatkan upaya untuk memperluas dan mendekatkan pelayanan kesehatan kepada masyarakat antara lain dengan melalui pusat-pusat kesehatan masyarakat (Puskesmas) dan pos-pos pelayanan terpadu (Posyandu) serta berbagai kegiatan masyarakat lainnya. Upaya tersebut di atas bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dalam bidang kesehatan. Agar sumber daya manusia dapat ditingkatkan kualitasnya di bidang kesehatan, maka kualitas tenaga

kesehatan sudah barang tentu harus ditingkatkan terlebih dahulu guna mendapatkan hasil yang optimal. Tenaga kesehatan khususnya yang bertugas di lapangan yang akan turut membina masyarakat harus terjamin kualitas dan kuantitasnya.

Dalam bentuk pokok Sistem Kesehatan Nasional telah diuraikan pengelompokan kegiatan, pendelegasian serta pembagian wewenang. Masing-masing sektor mempunyai fungsi, peranan, dan tugasnya sendiri dalam rangka mencapai tujuan pembangunan kesehatan pada umumnya dan kesehatan gigi dan mulut pada khususnya.

Sejalan dengan itu maka program di bidang kesehatan gigi dengan sendirinya harus disesuaikan dengan program Pemerintah dalam pembangunan kesehatan, karena masalah kesehatan gigi dan mulut merupakan masalah yang tidak terlepas dari masalah kesehatan secara umumnya yang memerlukan penanggulangan dan penanganan yang cukup kompleks. Upaya kesehatan ini pada dasarnya dilaksanakan dalam rangka peningkatan baik jumlah maupun mutu tenaga kerja bagi keperluan pembangunan terutama peningkatan kesehatan baik fisik maupun mental generasi yang akan datang.

Dalam pembangunan kesehatan gigi, upaya kesehatan gigi ditujukan untuk meningkatkan status kesehatan masyarakat terutama melalui pemerataan dan peningkatan pelayanan kesehatan gigi dan mulut. Masalah umum yang dihadapi dalam bidang kesehatan adalah jumlah penduduk yang besar dengan

pertumbuhan yang tinggi (2,15 persen pada kurun waktu 1980-1985), distribusi yang tidak merata, tingkat pendidikan yang rendah, kesadaran, perilaku dan kebiasaan masyarakat yang belum menunjang status kesehatan secara umum. (Riana, 1989: 2) Di dalam upaya untuk memecahkan masalah kesehatan telah terjadi perubahan orientasi nilai dan pemikiran tentang wujud manusia sehat yaitu yang semula hanya mencakup pengertian bebas penyakit menjadi sehat jasmani, rohani dan sosial. Perubahan orientasi nilai dan pemikiran tersebut berkembang sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan sosial budaya. Hal ini mengakibatkan orientasi upaya penyembuhan penderita, secara berangsur-angsur ke arah kesatuan upaya kesehatan untuk seluruh masyarakat dengan peran serta masyarakat yang mencakup usaha preventif, promotif, kuratif, rehabilitatif yang bersifat menyeluruh, terpadu dan berkesinambungan.

Dalam upaya kesehatan ini dokter gigi sebagai salah satu tenaga kesehatan (U.U. Pokok Kesehatan no. 9 tahun 1960), yang merupakan salah satu aparat Pemerintah dalam memberikan pelayanan kesehatan gigi kepada masyarakat, berkewajiban untuk meningkatkan kemampuannya sehingga dapat melaksanakan tugasnya dengan terampil serta mencapai prestasi yang sebaik-baiknya.

Dokter gigi sebagai tenaga profesi kesehatan memegang peranan penting bagi terwujudnya cita-cita pembangunan di bidang kesehatan khususnya kesehatan gigi, yaitu terca-

painya kemampuan untuk hidup sehat bagi setiap penduduk agar dapat mewujudkan derajat kesehatan yang optimal sebagai salah satu wujud kesejahteraan rakyat.

2. Puskesmas Sebagai Unit Organisasi Kesehatan yang Merupakan Ujung Tombak Pelayanan Kesehatan kepada Masyarakat

Sesuai dengan Sistem Kesehatan Nasional, upaya kesehatan dilaksanakan dan dikembangkan berdasarkan suatu bentuk atau pola upaya kesehatan Puskesmas, peran serta masyarakat dan rujukan upaya kesehatan.

Upaya kesehatan di Puskesmas merupakan upaya menyeluruh dan terpadu, yang paling dekat dengan masyarakat. Upaya ini meliputi peningkatan, pencegahan, penyembuhan dan pemulihan. Dalam kaitan ini peranan Puskesmas adalah sebagai suatu unit organisasi kesehatan yang merupakan pusat pengembangan, pembinaan dan pelayanan upaya kesehatan secara menyeluruh dan terpadu di wilayah kerjanya.

Pengembangan Puskesmas diarahkan agar dapat mengatasi masalah kesehatan setempat dengan membina peran serta masyarakat dalam wilayah kerjanya. Dengan demikian disamping berperan sebagai pusat kesehatan (health center), Puskesmas bagi masyarakat Indonesia juga berperan sebagai pusat masyarakat (community center) (Slamet Riyadi, 1988: 247).

Untuk dapat berperan sebagai pusat masyarakat, maka Puskesmas harus dapat menjalankan fungsinya yang dijabarkan sebagai berikut (Pedoman Stratifikasi Puskesmas, 1988: 3).

- a. Mendorong masyarakat mengenal masalahnya dan mengatasinya secara swadaya.
- b. Memberi petunjuk kepada masyarakat tentang cara-cara menggali dan memanfaatkan sumberdaya yang ada secara berdaya guna dan berhasil guna.
- c. Memberi pelayanan kesehatan langsung kepada masyarakat.
- d. Memberi bantuan yang bersifat teknis, bahan-bahan serta rujukan.
- e. Bekerjasama dengan sektor lain dalam melaksanakan program kerja Puskesmas.

Penyelenggaraan upaya kesehatan gigi sebagai salah satu kegiatan pokok Puskesmas juga dilaksanakan sesuai dengan pola pelayanan Puskesmas tersebut. Pelayanan kesehatan gigi dan mulut terutama ditujukan kepada golongan rawan terhadap gangguan kesehatan gigi dan mulut yaitu : Ibu hamil/menyusui, anak pra sekolah dan anak sekolah dasar serta ditujukan pada keluarga dan masyarakat berpenghasilan rendah di desa dan perkotaan.

Dengan penyelenggaraan upaya kesehatan gigi di Puskesmas ini diharapkan tercapainya keadaan kesehatan gigi masyarakat yang optimal, yang merupakan tujuan dari upaya kesehatan gigi dan mulut di Puskesmas.

Tujuan ini dapat tercapai dengan jalan :

- a. Menambah kesadaran dan pengertian masyarakat akan pentingnya pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut.

- b. Menghilangkan atau mengurangi segala sesuatu yang dapat merugikan kesehatan gigi, memberikan perlindungan khusus untuk memperkuat gigi dan jaringan penyangganya.
- c. Mengurangi akibat-akibat yang ditimbulkan oleh hal-hal yang merugikan kesehatan gigi dan mulut.

Peranan dokter gigi di Puskesmas adalah harus mampu menangani masalah-masalah yang berkaitan dengan medis teknis dan medis administratif seperti tercantum dalam buku pedoman penyelenggaraan upaya pelayanan kesehatan gigi di Puskesmas. Masalah yang masih harus dihadapi dalam pelayanan kesehatan gigi dan mulut di Puskesmas antara lain adalah sarana dan prasarana pelayanan yang menyangkut kualitas dan kuantitas, baik dari tenaga kesehatannya sendiri, termasuk dokter gigi, maupun dari peralatan yang kurang memenuhi syarat, sehingga dokter gigi tidak dapat melaksanakan tugasnya secara optimal.

Menurut laporan terakhir (Murtiningsih, 1992), sampai dengan tanggal 31 Maret 1992, jumlah Puskesmas tersedia di wilayah Propinsi Jawa Barat sebanyak 854 buah. Dengan adanya sejumlah Puskesmas tersebut yang harus melayani 36 juta penduduk Jawa Barat maka rata-rata cakupan penduduk untuk satu Puskesmas adalah 42.491. Bila dipakai standar Nasional, 1 : 30.000 penduduk, maka saat ini Jawa Barat kekurangan 356 Puskesmas, sehingga jangkauan Puskesmas terlalu luas sedangkan tenaga tersedia masih sangat terbatas. Untuk mencapai angka standar Nasional masih merupakan

beban berat, berhubung penambahan penduduk cukup tinggi sedangkan dana pembangunan Puskesmas dan pengadaan tenaga medis/para medis sangat terbatas.

Rata-rata setiap Puskesmas mempunyai 1,3 Puskesmas pembantu (PP), sedangkan standard Nasional adalah 3 sampai 5 Puskesmas Pembantu tiap Puskesmas. Di Jawa Barat baru ada 51 Puskesmas (7%) yang mempunyai 3 Puskesmas pembantu dan lainnya mempunyai Puskesmas Pembantu di bawah standard bahkan tanpa puskesmas pembantu.

Ratio dokter gigi dengan Puskesmas di Jawa Barat bervariasi, mulai dari rasio 1 : 1 di daerah Botabek dan Kodya sampai dengan rasio 1 : 5 di kabupaten Cirebon, sedangkan di daerah Kodya Bandung, satu dokter gigi melayani satu Puskesmas, dan di daerah Kabupaten Bandung sebagian dokter gigi melayani 1 sampai 3 Puskesmas. (Kanwil Jawa Barat, 1992).

Rata-rata seorang dokter gigi melayani 78.849 penduduk (Murtiningsih, 1992).

3. Perkembangan Pendidikan Dokter Gigi dalam Memenuhi Tuntutan Kebutuhan Masyarakat dan Pembangunan Kesehatan

Pengembangan pendidikan tinggi sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor antara lain, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, kebutuhan masyarakat, sistem nilai baik sistem nilai moral, sosial maupun politik. sosio-kultural yang terjadi di masyarakat, pengetahuan,

sikap dan kebutuhan peserta didik, hasil-hasil penelitian serta prioritas pendidikan.

Dari sekian banyak faktor-faktor yang mempengaruhi pendidikan tinggi, terdapat dua faktor utama yang mempengaruhi pengembangan pendidikan tinggi dalam bidang kesehatan termasuk pendidikan bidang kedokteran gigi, yaitu :
(a) tuntutan kebutuhan masyarakat dan pembangunan kesehatan dan
(b) tuntutan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Tuntutan kebutuhan masyarakat dalam bidang kesehatan khususnya pelayanan kesehatan baik kepada individu maupun kepada masyarakat akan terus meningkat karena dalam suatu masyarakat yang sedang berkembang, masalah kesehatan yang dihadapi pun akan lebih rumit dan beragam. Dengan bertambahnya penduduk, jenis dan jumlah pelayanan akan meningkat dan untuk itu diperlukan pengaturan kerja yang lebih efektif dan efisien. Perubahan sosio-kultural yang terjadi di masyarakat meningkatkan tuntutan penduduk akan pelayanan kesehatan dan hal ini akan meningkatkan kebutuhan akan pelayanan kesehatan.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam bidang medis yang demikian pesat besar pengaruhnya terhadap dunia pendidikan kedokteran. Seorang sarjana kesehatan akan dituntut kemampuannya untuk memanfaatkan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam upaya mengatasi masalah kesehatan yang dihadapi masyarakat serta menguasai

kecanggihan peralatan-peralatan yang digunakan dalam melayani pasien. Walaupun untuk memperoleh keahlian ini diperlukan pendidikan medis khusus, tetapi hal ini tetap akan mempengaruhi kurikulum pendidikan dokter gigi untuk memberikan dasar-dasar keilmuannya.

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi di bidang kedokteran gigi yang diterapkan melalui lembaga pendidikan dokter gigi yang kemudian diwujudkan ke dalam pelayanan di Puskesmas, rumah sakit pemerintah maupun swasta, praktek swasta, maupun instansi lain di luar Departemen Kesehatan, selain di satu pihak dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas pelayanan itu sendiri, di lain pihak dapat menurunkan biaya perawatan dan pengobatan, sehingga tidak terjangkau oleh masyarakat. Karena itu, sesuai dengan arah dan tujuan Sistem Kesehatan Nasional (SKN), orientasi upaya kesehatan lebih dititikberatkan pada upaya kesehatan promotif dan preventif yang dilaksanakan secara terpadu dengan upaya penyembuhan dan pemulihan, dengan mengutamakan pada upaya pembinaan masyarakat untuk dapat secara mandiri mengatasi masalah kesehatan sesuai dengan kemampuannya.

Bertitik tolak pada konsep upaya kesehatan sebagaimana disebutkan tadi, maka sebagai sumber daya tenaga kesehatan, dokter gigi dituntut pula untuk memiliki kemampuan memecahkan permasalahan di dalam masyarakat dan menanggulangi masalah-masalah yang berkaitan dengan masalah kesehatan gigi, bersama dengan tenaga kesehatan lainnya, di

samping tugas dan tanggung jawabnya sebagai seorang ahli diagnostik dan ahli klinik. Semua hal yang telah diungkapkan di atas akan menimbulkan perubahan dalam tugas dan tanggung jawab serta kemampuan yang dituntut dari seorang dokter gigi, dan hal-hal tersebut di atas akan merupakan acuan pokok bagi pengembangan kurikulum pendidikan dokter gigi yang bertujuan menyiapkan dokter gigi yang berorientasi kepada masyarakat. Melalui penelitian lapangan, diharapkan dapat diperoleh informasi tentang perubahan yang terjadi yang diakibatkan oleh perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta perubahan sosio-kultural di masyarakat dapat terungkap, sehingga dapat disampaikan saran-saran untuk perbaikan dan penyesuaian kurikulum Fakultas Kedokteran Gigi Unpad yang disesuaikan dengan perkembangan kebutuhan masyarakat dan pembangunan kesehatan.

4. Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Padjadjaran sebagai Lembaga Pendidikan yang Menghasilkan Dokter Gigi yang Berorientasi kepada Masyarakat

Fakultas kedokteran gigi sebagai lembaga penghasil dokter gigi, dalam melaksanakan fungsinya di bidang pendidikan dan pengajaran, diharapkan dapat menghasilkan lulusan yang dapat memenuhi tuntutan kebutuhan pengembangan di masa yang akan datang, termasuk pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dan pengembangan kebutuhan pelayanan kesehatan kepada masyarakat. Dalam fungsi penelitian,

fakultas kedokteran gigi diharapkan dapat mengembangkan fasilitas yang diperlukan untuk melaksanakan kegiatan penelitian dalam rangka mengembangkan ilmu pengetahuan serta membina masyarakat ilmiah. Demikian pula dalam fungsi pengabdian kepada masyarakat, Fakultas kedokteran gigi dituntut untuk menjadi pusat bimbingan dan pendidikan masyarakat dalam rangka pembangunan masyarakat secara umum dan pembangunan kesehatan secara khusus.

Berdasarkan dokumen Kurikulum inti Pendidikan Dokter Gigi dan mengacu pada dokumen-dokumen rencana pembangunan kesehatan dan kesehatan gigi, maka dalam sistem pelayanan kesehatan, khususnya di Indonesia yang umumnya diliputi keterbatasan-keterbatasan sosial ekonomi, pendidikan, maka kualitas dokter gigi yang diperlukan adalah yang memiliki kemampuan, efektif dan efisien untuk bekerja di dalam sistem pelayanan kesehatan yang berlaku. Untuk itu diperlukan dokter gigi yang tidak hanya terampil secara medis teknis, tetapi juga mempunyai nalar, wawasan luas, kemampuan berpikir secara sistematis dan logis melalui pendekatan pemecahan masalah serta bermotivasi untuk melaksanakan program-program kesehatan gigi masyarakat.

Salah satu sasaran lapangan kerja bagi lulusan lembaga pendidikan dokter gigi adalah Puskesmas yang merupakan ujung tombak dalam pelayanan kesehatan masyarakat.

Mengacu pada buku pedoman Fakultas Kedokteran Gigi Unpad serta dokumen-dokumen lain tentang kurikulum FKG

Unpad, apa yang menjadi tujuan pendidikan adalah sesuai dengan tujuan kurikulum inti yaitu dokter gigi yang berorientasi kepada masyarakat.

Pencapaian tujuan ini dilaksanakan melalui program pendidikan dokter gigi yang ditempuh sebanyak 10 semester, dengan beban studi sebanyak 170 SKS, yang diatur dalam tahap pendidikan akademik sebanyak 150 sks yang diselesaikan dalam 8-14 semester, dan tahap pendidikan keprofesian sebanyak 20 sks yang diselesaikan dalam 2-4 semester. Peran utama dalam menghasilkan dokter gigi yang berorientasi kepada masyarakat dengan menyanggah beberapa kualitas seperti tersebut diatas, sangat ditentukan oleh keberhasilan pengajaran Ilmu Kesehatan Gigi Masyarakat yang dikelola oleh Laboratorium Kesehatan Masyarakat, dengan didukung oleh laboratorium lainnya dalam menunjang pencapaian kemampuan teknis-medis.

Melalui penelitian lapangan diharapkan segala perubahan yang terjadi dalam melaksanakan tugas dan wewenang dokter gigi Puskesmas dapat diungkapkan sehingga dapat disimpulkan saran-saran untuk perbaikan dan penyesuaian kurikulum Fakultas Kedokteran Gigi Unpad dengan tuntutan kebutuhan kemampuan dokter gigi di Puskesmas.

B. Permasalahan

1. Analisis Situasi

Analisis permasalahan ini diungkapkan setelah dilakukan penelitian awal mengenai kegiatan Puskesmas dan kuri-

kulum FKG Unpad, yang dilengkapi dengan hasil wawancara dengan pimpinan DKG dan Kepala sub seksi kesehatan gigi propinsi, Pimpinan FKG Unpad serta angket terhadap dokter gigi Puskesmas.

a. Adanya kesenjangan antara kemampuan lulusan FKG Unpad dan tuntutan tugas-tugas yang harus dilaksanakan di Puskesmas

Hasil angket yang ditujukan kepada 25 dokter gigi lulusan FKG Unpad yang bertugas di Puskesmas memperlihatkan bahwa masih terdapat beberapa kesulitan dalam melaksanakan tugas di Puskesmas. Dari kedua tugas yaitu tugas dalam bidang medis-teknis dan manajemen makro, ternyata bahwa dokter gigi lebih banyak mengalami kesulitan dalam tugas manajemen (16 yang mengalami kesulitan, 9 tidak mengalami kesulitan), sedangkan dalam tugas medis teknis hampir semua tidak mengalami kesulitan (4 kesulitan, 21 tidak), terutama pada tugas melaksanakan pelayanan medik gigi dasar (butir 1.1.1.), seluruh responden (25 jawaban) menyatakan tidak mengalami kesulitan.

Dari hasil penelitian pendahuluan ini dapat ditarik kesimpulan sementara bahwa masih terdapat kesenjangan antara kemampuan yang dimiliki lulusan dengan tugas-tugas yang harus diemban oleh dokter gigi Puskesmas, terutama dalam penyelesaian tugas medis administratif dan kemasyarakatan, padahal sebagai seorang dokter gigi yang bertugas di Puskesmas, selain terampil secara medis teknis, yang

sangat diperlukan adalah kemampuan manajemen /medis administratif yang terdiri dari tugas-tugas mengidentifikasi masalah kesehatan khususnya kesehatan gigi, mengelola program kesehatan masyarakat, kemampuan menggerakkan peran serta masyarakat dan bekerja sama secara terpadu dalam suatu tim kesehatan. (Zaura A. Matram, 1990).

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala Dinas Kesehatan Gigi serta Kepala Seksi Kesehatan Gigi Propinsi, ternyata masih terdapat beberapa dokter gigi yang mengalami hambatan dalam melaksanakan tugas di Puskesmas, baik karena faktor kemampuan maupun faktor lainnya yang mencakup faktor sarana dan prasarana.

Beberapa faktor penghambat yang berarti adalah :

Sarana dan prasarana yang terbatas. Keterbatasan peralatan dan obat-obatan serta transportasi yang kurang memadai mengurangi kelancaran pelayanan di Puskesmas terutama bagi tugas di luar gedung Puskesmas.

Kesadaran masyarakat yang rendah akan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut merupakan tantangan bagi dokter gigi Puskesmas untuk lebih memotivasi masyarakat agar memperhatikan kesehatan gigi diri dan keluarganya.

b. Kurikulum sebagai salah satu kemungkinan faktor penyebab kesenjangan

Kualitas lulusan suatu lembaga pendidikan ditentukan antara lain oleh kurikulum lembaga pendidikan tersebut. Karena itu dengan melihat hasil penelitian pendahuluan

tersebut diatas, perlu dikaji lebih lanjut apakah kualitas dokter gigi yang masih kurang ini ada kaitannya dengan kurikulum fakultas kedokteran gigi Unpad sebagai lembaga pendidikan dokter gigi yang membekali para lulusannya dengan sikap, pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan dalam lapangan kerjanya.

Sebagai kurikulum yang berdasarkan kompetensi dan berorientasi kepada masyarakat, kompetensi yang diharapkan dari lulusan digunakan sebagai titik tolak penyusunan dan pengembangan kurikulum, dan dirumuskan berdasarkan analisis serta perkiraan peran dan fungsi dokter gigi dalam pelayanan kesehatan gigi dan mulut termasuk pelayanan kesehatan gigi dan mulut di Puskesmas dan masyarakat sekitarnya.

Kurikulum Fakultas Kedokteran gigi yang mendukung terhadap pencapaian kemampuan lulusan terutama adalah Mata Kuliah Keahlian, yang di FKG terdiri dari 8 Mata ajaran yaitu, Bedah mulut, Ortodonsi, Prostodonsi, Oral Medicine, Konservasi Gigi, Periodonsia, Pedodonsia dan Ilmu Kesehatan Masyarakat.

Berdasarkan kedua isu diatas, yaitu isu kesenjangan dan kurikulum, maka inti permasalahan dalam penelitian ini adalah mengkaji lebih lanjut, perkembangan lingkup kerja dokter gigi dalam melakukan kegiatan pelayanan kesehatan gigi dan mulut, sebagai akibat perkembangan kebutuhan masyarakat, di satu pihak, serta kurikulum yang berlaku sekarang di lain pihak, sehingga dapat dirumuskan saran

untuk perbaikan dan penyesuaian kurikulum Fakultas Kedokteran Gigi Unpad yang berorientasi kepada masyarakat.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan analisis permasalahan yang dikemukakan diatas, maka rumusan masalah pokok dalam penelitian ini adalah : Bagaimanakah relevansi kurikulum Fakultas Kedokteran Gigi Unpad dengan perkembangan kebutuhan masyarakat terhadap pelayanan kesehatan gigi dan mulut di Puskesmas ?

Untuk lebih khusus permasalahan pokok tersebut dirumuskan sebagai berikut :

Bagaimanakah relevansi kurikulum kelompok mata kuliah keahlian FKG Unpad dengan tugas, wewenang, dan kemampuan yang dibutuhkan oleh dokter gigi Puskesmas dalam hal struktur, tujuan dan bahan pelajaran, serta proses belajar mengajar.

Untuk dapat mengungkapkan perkembangan kebutuhan masyarakat terhadap pelayanan kesehatan gigi dan mulut di Puskesmas maka penelitian difokuskan pada upaya untuk mendapatkan deskripsi lingkup serta pelaksanaan tugas dan wewenang dokter gigi di Puskesmas wilayah kabupaten dan kotamadya Bandung dengan melalui penelitian naturalistik kualitatif. Deskripsi lingkup serta pelaksanaan tugas dan wewenang dokter gigi ini diharapkan dapat memberikan gambaran terhadap perkembangan kebutuhan masyarakat terhadap pelayanan kesehatan gigi yang selalu berubah sesuai dengan perkembangan masyarakat itu sendiri.

3. Batasan Masalah

Dari rumusan masalah di atas perlu dikemukakan istilah-istilah yang digunakan dalam tulisan ini, yang merupakan batasan masalah yang diteliti.

- a. Kurikulum FKG Unpad yang akan dinilai relevansinya dengan tugas di Puskesmas terbatas pada kurikulum mata kuliah keahlian yang terdiri dari mata kuliah Ilmu Kesehatan Masyarakat, Bedah Mulut, Oral Medicine, Periodonsia, Pedodonsia, Konservasi Gigi, Ortodonsia dan Prostodonsia.
- b. Komponen kurikulum mata kuliah keahlian yang dinilai relevansinya dengan tugas dan dokter gigi Puskesmas dibatasi pada struktur kurikulum, tujuan dan bahan pengajaran, serta proses belajar mengajar, dengan mengutamakan penilaian relevansi pada bahan pengajaran.
- c. Perkembangan kebutuhan masyarakat terhadap pelayanan kesehatan gigi dan mulut di Puskesmas yang dijadikan sasaran penelitian relevansi dibatasi pada ruang lingkup serta pelaksanaan tugas, wewenang dan kemampuan yang ditunjukkan dokter gigi Puskesmas dalam melaksanakan pelayanan kesehatan gigi dan mulut di wilayah kerjanya.
- d. Dasar yang dipakai untuk menilai relevansi kurikulum FKG Unpad dengan tugas, wewenang dan kemampuan dokter gigi Puskesmas adalah adanya kesesuaian /jalinan fungsional antara struktur kurikulum, tujuan dan bahan pengajaran, serta pelaksanaan proses belajar mengajar kelompok mata

kuliah keahlian FKG Unpad yang dapat mendukung pencapaian kemampuan dokter gigi Puskesmas dalam melaksanakan tugas medis teknis dan medis administratif/manajemen (makro).

4. Definisi

Untuk memperjelas masalah di bawah ini dikemukakan beberapa penjelasan yang berupa definisi operasional dari istilah-istilah yang terdapat dalam rumusan penelitian relevansi kurikulum ini seperti berikut :

a. Relevansi

Relevansi memiliki pengertian yang berbeda-beda bergantung dari kerangka acuan yang dipakai. Berdasarkan arti kata, relevansi dapat berarti hubungan, perlunya, kesesuaian, pertalian, jalinan atau sangkut pautnya. Disamping itu, terdapat dua macam relevansi yang harus dimiliki oleh suatu kurikulum yaitu relevan ke luar dan relevansi di dalam kurikulum itu sendiri.

Pengertian relevansi yang digunakan dalam penelitian ini adalah relevansi keluar yang diartikan dengan kesesuaian antara struktur, tujuan dan materi kurikulum serta proses belajar mengajar terhadap tugas, wewenang dan kemampuan yang diperlukan dokter gigi Puskesmas dengan uraian sebagai berikut:

- 1) Kesesuaian antara struktur kurikulum dengan tugas, wewenang dan kemampuan dokter gigi Puskesmas

adalah bahwa mata kuliah-mata kuliah/kelompok ilmu yang membentuk struktur kurikulum mendukung jenis keahlian dan keterampilan yang dibutuhkan.

- 2) Kesesuaian antara tujuan dengan tugas, wewenang dan kemampuan dokter gigi Puskesmas adalah bahwa kompetensi yang akan dimiliki lulusan mendukung pembentukan kualifikasi dokter gigi yang diharapkan. Kesesuaian antara pokok bahasan dengan tugas, wewenang dan kemampuan dokter gigi Puskesmas adalah adanya dukungan yang diberikan oleh materi atau isi kurikulum yang terdapat dalam pokok bahasan terhadap kemampuan yang dibutuhkan.
- 3) Kesesuaian proses belajar mengajar dengan tugas, wewenang dan kemampuan dokter gigi Puskesmas adalah adanya dukungan dari sistem pengajaran terhadap pembentukan kualifikasi dokter gigi yang dibutuhkan di Puskesmas.

b. Kurikulum Fakultas Kedokteran Gigi

Pengertian kurikulum sangat bervariasi mulai dari pengertian yang sangat sempit, yang memandang kurikulum semata-mata sebagai sejumlah bahan pelajaran yang harus disampaikan kepada murid, kurikulum sebagai pengalaman belajar, sampai dengan pengertian yang sangat luas yang menyatakan bahwa kurikulum adalah segala kegiatan yang disajikan oleh sekolah bagi para muridnya. Disamping itu kurikulum

dipandang sebagai suatu rencana kegiatan belajar bagi murid di sekolah atau suatu perangkat tujuan yang ingin dicapai, suatu sistem yaitu sistem kurikulum atau suatu bidang studi yaitu bidang studi kurikulum. Terlepas dari pengertian kurikulum sebagai rencana, kurikulum sebagai pengalaman belajar, kurikulum sebagai suatu proses maupun kurikulum sebagai bidang studi, maka pengertian kurikulum dalam penelitian dan studi relevansi ini kurikulum yang dikembangkan dan diimplementasikan oleh Fakultas Kedokteran Gigi Unpad, yang dibuat berdasarkan pada Kurikulum Inti Pendidikan Dokter Gigi di Indonesia yang dikeluarkan oleh Dirjen Dikti pada tahun 1983. Kurikulum tersebut telah dilaksanakan dan dikembangkan sejak tahun tersebut serta telah menghasilkan dokter gigi yang bertugas di berbagai instansi pelayanan kesehatan gigi di seluruh Indonesia.

c. Perkembangan kebutuhan masyarakat terhadap pelayanan kesehatan gigi dan mulut

Sejalan dengan perkembangan ilmu dan teknologi, kebutuhan masyarakat terhadap pelayanan kesehatan gigi dan mulut akan terus berkembang baik secara kualitas maupun kuantitas. Secara kualitas yang didukung oleh perkembangan ilmu dan teknologi, pelayanan kesehatan gigi dan mulut berkembang dan menjurus kepada pelayanan spesialisik yang

dikembangkan secara perorangan maupun kelompok. Di lain pihak, dalam Sistem Kesehatan Nasional serta rencana operasionalnya, pelayanan kesehatan ditujukan kepada berbagai upaya pemecahan masalah kesehatan masyarakat yang lebih ditekankan kepada upaya pencegahan dengan pendekatan pelayanan kesehatan utama (primary health care), dan dikembangkan sebagai bagian integral dari pelayanan kesehatan secara menyeluruh, melalui berbagai jenjang pelayanan kesehatan mulai dari Puskesmas hingga Rumah Sakit kelas A.

Dalam penelitian ini, perkembangan kebutuhan masyarakat terhadap pelayanan kesehatan gigi dan mulut yang dimaksud adalah kebutuhan pelayanan kesehatan gigi dan mulut di Puskesmas yang dilaksanakan sesuai dengan daya emban masyarakat dan daya serap sistem secara keseluruhan.

5. Pertanyaan Penelitian

Untuk lebih memperjelas permasalahan pokok tersebut diatas, dirumuskan pertanyaan-pertanyaan berikut ini :

a. Bagaimanakah lingkup tugas, wewenang dan kemampuan dokter gigi Puskesmas yang mencakup :

- 1) Tugas, wewenang dan kemampuan yang harus dimiliki dokter gigi dalam melaksanakan tugas pelayanan kesehatan gigi dan mulut di Puskesmas ?

- 2) Pelaksanaan tugas, wewenang dan kemampuan dokter gigi lulusan Fakultas Kedokteran Gigi Unpad dalam melaksanakan pelayanan kesehatan gigi dan mulut di Puskesmas ?
- b. Bagaimanakah struktur kurikulum, tujuan dan bahan pengajaran serta pelaksanaan proses belajar mengajar kelompok Mata Kuliah Keahlian Fakultas Kedokteran Gigi Unpad ?
- c. Bagaimanakah kesesuaian kurikulum mata kuliah keahlian FKG Unpad dengan lingkup pelaksanaan tugas, wewenang dan kemampuan lulusannya dalam melaksanakan kegiatan pelayanan gigi dan mulut di Puskesmas dilihat dari dukungan yang diberikan oleh :
- 1) Struktur, tujuan dan bahan pelajaran terhadap tugas, wewenang dan kemampuan yang dibutuhkan dokter gigi di Puskesmas ?
 - 2) Pelaksanaan proses belajar mengajar terhadap tujuan pendidikan khususnya dalam pembentukan kualifikasi dokter gigi yang dibutuhkan di Puskesmas ?

Jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan ini merupakan rujukan pokok bagi perbaikan kurikulum fakultas kedokteran gigi Unpad dengan menekankan pada pengembangan kurikulum kedokteran gigi program S1 yang berorientasi kepada tuntutan kebutuhan masyarakat (community oriented dental education) serta disusun berdasarkan kompetensi (competency-based curriculum).

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan Umum penelitian ini adalah untuk memperoleh diskripsi tentang ruang lingkup serta pelaksanaan tugas, wewenang dan kemampuan kerja yang dibutuhkan dokter gigi Puskesmas dalam melaksanakan tugas upaya pelayanan kesehatan gigi dan mulut masyarakat. Hasil akhir yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah masukan terhadap upaya perbaikan kurikulum Fakultas Kedokteran Gigi Unpad agar dapat menghasilkan lulusan dengan kemampuan akademik-profesional, serta memenuhi profil lapangan yang diperlukan dalam pelayanan kesehatan gigi dan mulut masyarakat.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah mendiskripsikan dan menganalisis tentang :

- a. Ruang lingkup, tugas, wewenang serta kemampuan yang harus dimiliki oleh dokter gigi Puskesmas dalam melaksanakan tugas pelayanan kesehatan gigi dan mulut masyarakat.
- b. Pelaksanaan tugas, wewenang serta kemampuan dokter gigi Puskesmas lulusan Fakultas Kedokteran Gigi Unpad dalam melaksanakan tugas pelayanan kesehatan gigi dan mulut.
- c. Kurikulum Mata Kuliah Keahlian FKG Unpad.

Selanjutnya deskripsi kegiatan yang menggambarkan ruang lingkup serta pelaksanaan tugas, wewenang dan kemampuan dokter gigi Puskesmas ini dapat dijadikan dasar untuk

menilai kesesuaian antara tujuan dan bahan ajaran setiap mata kuliah keahlian dengan tuntutan kebutuhan masyarakat terhadap pelayanan kesehatan gigi dan mulut di Puskesmas.

Studi relevansi ini kemudian dapat dijadikan dasar bagi saran dan perbaikan kurikulum Fakultas Kedokteran Gigi Unpad.

D. Kegunaan Penelitian

Dilihat dari aspek kontribusinya terhadap Fakultas Kedokteran Gigi pada umumnya dan Fakultas Kedokteran Gigi Unpad pada khususnya, deskripsi tentang tugas, wewenang dan kemampuan dokter gigi yang bertugas di Puskesmas ini, yang akan memberikan gambaran tentang kemampuan lulusan Fakultas Kedokteran Gigi Unpad, akan merupakan salah satu acuan bagi pengembangan kurikulum pendidikan dokter gigi yang berorientasi kepada masyarakat, karena masalah yang diteliti dapat memberikan gambaran tentang kemampuan yang dimiliki oleh dokter gigi yang bertugas di Puskesmas, sehingga dapat memberi masukan tentang apa yang seyogianya tercakup dalam kurikulum Fakultas kedokteran gigi Unpad sebagai lembaga penghasil dokter gigi terutama dalam hal penyusunan struktur kurikulum yang mencakup jumlah serta perbandingan beban studi antar mata kuliah, penyesuaian bahan ajaran dan peningkatan efisiensi dan efektivitas proses belajar mengajar.

Bagi Dinas Kesehatan Gigi Kotamadya maupun Kanwil Kesehatan khususnya lembaga yang mengatur unit-unit

pelayanan kesehatan gigi dan mulut kepada masyarakat, hasil penelitian ini akan merupakan masukan yang berharga bagi program pengembangan pelayanan kesehatan gigi dan mulut, yang menyangkut pengembangan tenaga medis terutama tenaga-tenaga yang secara langsung bertugas dalam pelayanan kesehatan gigi dan mulut di Puskesmas.

Secara keseluruhan, penelitian ini berguna baik bagi mereka yang berwenang dalam mengembangkan kurikulum Fakultas Kedokteran Gigi maupun mereka yang berwenang dalam peningkatan pelayanan kesehatan masyarakat, sehingga dokter gigi yang bertugas di Puskesmas memiliki tugas, wewenang dan kemampuan yang sesuai dengan apa yang dibutuhkan di masyarakat.

E. Asumsi Penelitian

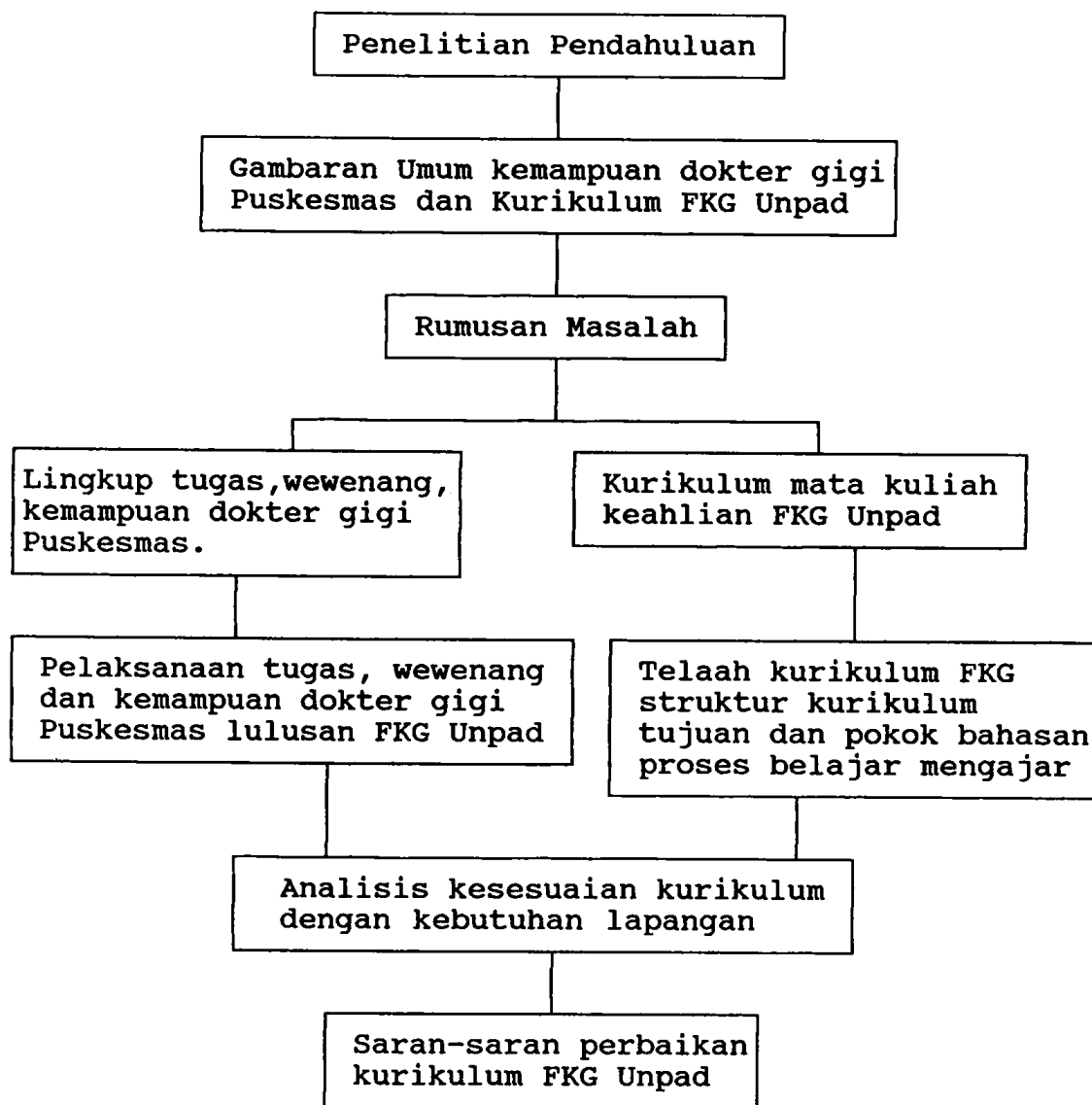
Anggapan dasar yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pendidikan dokter gigi ditujukan untuk kepentingan kesehatan masyarakat dan dengan demikian kurikulum pendidikan dokter gigi berorientasi pada (a) kebutuhan nyata masyarakat dalam pelayanan kesehatan gigi dan mulut, (b) pengembangan kemampuan pemecahan masalah, (c) pengembangan kemampuan kerjasama dalam tim kesehatan/-kesehatan gigi dan (d) kepentingan anak didik untuk dapat mencapai tingkat profesionalisme yang berkualitas dalam sistem pelayanan kesehatan yang dikembangkan.

2. Telah ada kesepakatan yang mengacu pada pencapaian sasaran kesehatan bagi semua lapisan masyarakat seperti yang tercantum dalam Undang-undang tentang Pokok-pokok Kesehatan Republik Indonesia tahun 1960 Bab I Pasal 1, dengan menerapkan pendekatan strategis operasional primary health care dengan dukungan sistem rujukan yang mantap.
3. Upaya kesehatan melalui Puskesmas merupakan upaya menyeluruh dan terpadu, yang paling dekat dengan masyarakat, yang meliputi upaya preventif, kuratif, promotif dan rehabilitatif. Dalam kegiatan upaya kesehatan di Puskesmas ini, telah tercakup seluruh kebutuhan pelayanan kesehatan gigi dan mulut baik bagi masyarakat maupun individu/perorangan. Kompetensi, tugas, fungsi dan wewenang dokter gigi yang bekerja di Puskesmas, telah menggambarkan apa yang dibutuhkan masyarakat maupun individu dalam pelayanan kesehatan gigi dan mulut.

F. Kerangka Penelitian

Agar mendapat gambaran tentang cara melakukan penelitian ini maka penulis menggambarannya dalam suatu kerangka penelitian sebagai berikut (Gambar 1.1).



Gambar 1.1 Diagram Pelaksanaan Penelitian

G. Sistematika Pembahasan

Pembahasan dalam tesis ini disajikan dalam lima bab :

Bab I. Pendahuluan. Bab ini berisi latar belakang masalah, permasalahan, pertanyaan penelitian, asumsi penelitian, tujuan dan kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II. Tinjauan Pustaka. Bab ini berisi uraian hasil studi terhadap dokumen pola pelayanan kesehatan di Indonesia serta pola program pendidikan dokter gigi yang berdasarkan kompetensi dan berorientasi kepada masyarakat sebagai dasar untuk penelitian ini. Uraian meliputi : Pengertian relevansi kurikulum, pola pelayanan kesehatan gigi di Indonesia termasuk program pelayanan kesehatan di Puskesmas, dan pola pengembangan pendidikan dokter gigi yang berdasarkan kompetensi dan berorientasi kepada masyarakat.

Bab III. Prosedur Penelitian. Bab ini menguraikan tentang prosedur yang ditempuh dalam penelitian yang meliputi metode penelitian yang digunakan, sumber data dan teknik pengumpulan data, tahap-tahap penelitian, alat pengumpul data , dan teknik analisis data.

Bab IV. Deskripsi dan Interpretasi. Dalam bab ini disajikan deskripsi hasil penelitian dan dikemukakan interpretasi hasil penelitian.

Bab V. Kesimpulan, Pembahasan dan Saran. Bab ini berisi kesimpulan dan pembahasan dari hasil penelitian, serta rekomendasi berkenaan dengan hasil penelitian.

